

## STUDI KORELASI ANTARA EFIKASI DIRI DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DI SMPN SIDOARJO

**Nurul Fadhilah Mujahidin**  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: fadhilahdiela97@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan dirancang sebagai penelitian korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo dengan jumlah 81 peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner melalui *google form* yang terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas (efikasi diri peserta didik) dan variabel terikat (prokrastinasi akademik peserta didik). Uji statistik pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru Sidoarjo.

**Kata kunci:** *Korelasi, efikasi diri, prokrastinasi akademik*

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is a correlation between self-efficacy and academic procrastination in class VIII students of SMPN 3 Waru Sidoarjo for the 2020-2021 academic year. This study used a quantitative research approach and was designed as a correlation study. The subjects in this study were students of class VIII SMPN 3 Waru with a total of 81 students. The data collection method in this study used a questionnaire via google form which consists of two variables, namely the independent variable (self-efficacy) and the dependent variable (academic procrastination). The statistical test in this study uses the product moment correlation. Based on the results of the study, it shows that: there is a correlation between self-efficacy and academic procrastination in class VIII students of SMPN 3 Waru Sidoarjo.*

**Keywords:** *Correlation, self-efficacy, academic procrastination*

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok peserta didik dalam mendapatkan ilmu dan wawasan. Pendidikan adalah kunci dari semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang terkait Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan khususnya sekolah, merupakan tempat untuk melakukan sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran di setiap sekolah dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik dengan berbagai macam karakteristik. Peserta didik merupakan salah satu subjek dalam dunia pendidikan yang tidak lepas dari kewajiban mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berbagai macam tugas diberikan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik mampu menjadi sosok yang berkompeten, namun sampai saat ini, banyak dijumpai ketidaksiapan peserta didik dalam melaksanakan tuntutan tersebut. Ketidaksiapan peserta didik salah satunya disebabkan karena perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik adalah permasalahan yang tidak asing lagi, khususnya di dunia pendidikan. Prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang sudah lama terjadi dan belum ada penanganan hingga saat ini. Prokrastinasi akademik juga menjadi salah satu hal yang dapat menghambat potensi pendidikan peserta didik. Prokrastinasi merupakan perilaku penundaan dalam menyelesaikan suatu tugas. Prokrastinasi juga dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang melibatkan penundaan inisiasi atau penyelesaian tugas penting (Klassen, Hannok, and Krawchuk 2011). Prokrastinasi akademik yaitu perilaku menghindari tugas akademik yang menyebabkan peserta didik mengalami kegagalan dalam akademik. Berbagai bukti ilmiah menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan hal yang merugikan khususnya di bidang akademik. Efek dari prokrastinasi yang pada umumnya terjadi pada peserta didik yaitu mengalami penurunan akademik. Selain itu, juga mengalami ketegangan dan kecemasan yang tinggi (Kandemir 2019).

Prokrastinasi akademik yang terjadi terhadap peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa aspek fisiologis, seperti lelah dan psikologis, seperti kemampuan dalam mengatur diri, sedangkan faktor eksternal seperti gaya pengasuhan orang tua. Hal ini seperti temuan yang ditemukan oleh peneliti pada peserta didik SMPN 3 Waru pada saat melakukan wawancara tanggal 15 Januari 2021. DN memberikan pernyataan bahwa lelah dapat memicu perilaku dia untuk melakukan prokrastinasi, karena bagi dia, lelah mengakibatkan tidak fokus dalam belajar maupun mengerjakan tugas akademik. NA juga mengatakan jika dalam kondisi lelah, dia lebih memilih untuk menunda dalam menyelesaikan tugas akademik, terlebih jika sulit, maka dia lebih memilih melihat drakor untuk mengembalikan semangatnya kembali. AE juga berkata bahwa kondisi lelah membuat dia tidak ingin melakukan sesuatu, apalagi mengerjakan tugas akademik. Dia juga berkata ketika lelah, dia akan lebih memilih untuk

tidur. Beberapa peserta didik lainnya juga memberikan pernyataan, jika dalam kondisi lelah dipaksa dalam menyelesaikan tugas akademik, maka yang ada akan timbul stress.

Kebiasaan menunda-nunda dianggap sebagai masalah serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui sejarah sebelum-sebelumnya menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan suatu bencana yang menghambat potensi peserta didik kurang lebih sejak tiga ribu tahun yang lalu (Sepehrian, F. and Lotf 2012). Perlu diketahui, bahwa salah satu hal yang berpengaruh kuat terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik adalah efikasi diri. Pernyataan ini diperkuat oleh Jackson pada tahun (2012) bahwa prokrastinasi akademik bila dikombinasikan dengan efikasi diri yang rendah, dapat menyebabkan prestasi akademik yang rendah. Selaras dengan pendapat Liu et al (2020) bahwa efikasi diri juga mempengaruhi ketekunan dan upaya peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh efikasi diri.

Efikasi diri dalam pandangan Bandura merupakan salah satu aspek dari teori kognitif sosial dan pendekatan dalam memahami kognisi, tindakan, motivasi, dan emosi. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kekuatan peserta didik dalam mencapai tingkat kinerja tertentu. Efikasi diri tidak hanya mempengaruhi dan menentukan pilihan perilaku peserta didik, akan tetapi, juga mempengaruhi ketekunan dan upaya peserta didik.

Garis besar pada efikasi diri adalah bahwa peserta didik dengan efikasi diri tinggi, cenderung memiliki kekuatan dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas sulit serta memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini sefrekuensi dengan pendapat Shutterstock (1997) bahwa peserta didik yang memiliki tujuan dan komitmen yang kuat dalam menghadapi kegagalan di masa mendatang, akan tetap meningkatkan, mempertahankan dan berupaya untuk menjadi sukses. Sebaliknya, peserta didik yang ragu akan kemampuannya cenderung menghindari tugas yang sulit karna didasarkan pada kelemahan pribadi mereka. Satu sisi, efikasi diri yang tinggi mampu mendorong ekspektasi positif peserta didik terhadap hasil tugas mereka. Sisi lain, juga mengurangi pengalaman negatif peserta didik dalam proses penyelesaian tugas, sehingga menghambat untuk terjadinya prokrastinasi.

Beberapa penelitian tentang korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik di Perguruan Tinggi menyatakan bahwa ada korelasi negatif antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Seperti yang dijelaskan Arias et al. (2020) pada penelitiannya yang berjudul "*Self-Efficacy and Academic Procrastination: A Study Conducted in University Students of Metropolitan Lima*" bahwa efikasi diri dan prokrastinasi akademik terdapat korelasi yang

negatif. Artinya bahwa semakin besar efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah dalam melakukan prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya.

Setara dengan penelitian Alqudah, Alsubhien, and Al Heilat (2014) dengan judul “*The Relationship between the Academic Procrastination and Self-Efficacy among Sample of King Saud University Students*” juga menjabarkan bahwa terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan efikasi diri rendah, cenderung melakukan prokrastinasi akademik, sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri tinggi, maka tingkat prokrastinasi akademiknya rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Studi Korelasi antara Efikasi diri dan Prokrastinasi Akademik” dan melakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru. Alasan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik SMP karena peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik SMP.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang berupa angka dan bersifat statistik. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian korelasi. Arikunto (2013) menjabarkan korelasi adalah rancangan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan tambahan, perubahan dan manipulasi data yang sudah tersedia. Alasan peneliti menggunakan uji korelasi karena peneliti ingin mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2020 sampai 30 Januari 2021 yang bertempat di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Subjek penelitian ini peserta didik SMPN 3 Waru kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 peserta didik. Teknik sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan cara membuang nomor absensi peserta didik pada setiap kelipatan 10. Mulanya jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 90, dikarenakan peneliti menggunakan *simple random sampling* dengan membuang nomor absensi peserta didik pada setiap kelipatan 10 maka jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi sebanyak 81.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *questioner* dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Tujuan dilakukannya analisis data yaitu untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner melalui *google form* pada peserta didik SMPN 3 Waru Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan sampel 81 peserta didik. Fokus dalam penelitian ini untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel, yakni efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi pada variabel efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Perhitungan uji korelasi dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik  
**Correlations**

		ED	PA
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	81	81
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	81	81

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik dalam tabel 1 adalah 1,000 dan signifikansi nya (*sig*) sebesar 0,000. Nilai 1,000 pada interpretasi koefisien korelasi memiliki arti sangat kuat, yang artinya terdapat korelasi yang erat antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Taraf signifikansi (*sig*) yang digunakan adalah 0,05. Apabila hasil signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak ada korelasi. Akan tetapi, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada korelasi. Dikarenakan nilai signifikansi (*sig*) pada penelitian ini adalah  $0,000 < 0,05$  sebagai taraf signifikansi, maka hasilnya signifikan. Dengan demikian,  $H_1$ : terdapat korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil nilai pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Waru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang ada. Seperti yang dijelaskan pada teori Bandura bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek dari teori kognitif sosial dan pendekatan dalam memahami kognisi, tindakan, motivasi, dan emosi. Pendapat (Bandura dalam Liu et al. 2020), bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Bandura (1991 dalam Bakar and Khan 2016) juga menjelaskan terkait studi mereka, bahwa prestasi peserta didik sebagian besar

tergantungan pada efikasi diri. Bandura menyatakan, peserta didik yang memiliki efikasi diri yang buruk cenderung memiliki perilaku menghindar, sedangkan peserta didik dengan efikasi diri yang kuat akan memiliki konsisten dalam berperilaku. Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi, cenderung menjadi pribadi yang mampu mengatur diri sendiri dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapatkan, maka simpulan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqudah, Mohammed F, Ali M Alsubhien, and Mustafa Q AL Heilat. 2014. "The Relationship between the Academic Procrastination and Self-Efficacy among Sample of King Saud University Students." *Journal of Education and Practice* 5 (16): 101–12.
- Arias, Dennis, Teresa Ramos, Klinge Villalba, and Luis Cangalaya. 2020. "Self-Efficacy and Academic Procrastination: A Study Conducted in University Students of Metropolitan Lima." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11 (10): 374–90. [https://www.ijicc.net/images/vol11iss10/111034\\_Chávez\\_2020\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol11iss10/111034_Chávez_2020_E_R.pdf).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jackson, Deanna Marie Hilton. 2012. "Role Of Academic Procrastination, Academic Self-Efficacy Beliefs, And Prior Academic Skills On Course Outcomes For College Students In Developmental Education." *A Dissertation Submitted to the Graduate Faculty of The University of Georgia in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree*.
- Kandemir, Mehmet. 2014. "Reasons of Academic Procrastination: Self-Regulation, Academic Self-Efficacy, Life Satisfaction and Demographics Variables." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 152: 188–93. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.179>.
- Klassen, Robert M., Wanwisa Hannok, and Lindsey L. Krawchuk. 2011. "Procrastination." In *Encyclopedia of Adolescence*, 2228.
- Liu, Guoqing, Gang Cheng, Juan Hu, Yun Pan, and Shouying Zhao. 2020. "Academic Self-Efficacy and Postgraduate Procrastination: A Moderated Mediation Model." *Frontiers in Psychology* 11 (July): 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01752>.
- Sepehrian, F. and Lotf, J.J. 2012. "The Effects of Coping Styles and Gender on Academic Procrastination among University Students." *Journal Basic Applied Science Research* 1 (12): 2987–93.
- Shutterstock. 1997. "Self-Efficacy: The Exercise of Control." In *Psychology*, edited by Albert

Bandura, 11–34. New York: W. H. Freeman.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.